

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Melalui Metode Andragogi MTs. Al-Ikhlas di Pangkalan Susu

Hayatun Sabariah<sup>1</sup>, Diani Syahfitri<sup>2</sup>, Firza Al Qadri<sup>3</sup>, Dhea Rizki Insani R<sup>4</sup>

1,2,3,4 STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

[hayatun\\_sabariah@staijm.ac.id](mailto:hayatun_sabariah@staijm.ac.id)<sup>1</sup>, [dianisyahfitri@staijm.ac.id](mailto:dianisyahfitri@staijm.ac.id)<sup>2</sup>,

[firzaalqadri@gmail.com](mailto:firzaalqadri@gmail.com)<sup>3</sup>, [dhearizkyinsani@gmail.com](mailto:dhearizkyinsani@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to identify how to improve higher order thinking skills (hots) in mts students mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu. This study uses a classroom action research method that uses several cycles that aim to improve higher order thinking skills (hots). Each cycle carried out 4 stages, planning, action, observation, reflection. In first cycle, the learning outcomes of class viii mts al-ikhlas pangkalan susu are still low, from 26 students, 20 students complete or 76.9%, while 6 students or 23.1% have not achieved complete learning with an average score 73. In the second cycle after making improvements in the first cycle, it can be seen that the learning outcomes of class viii students at mts swasta al-ikhlas pangkalan susu have reached minimum completeness (kkm 70) with an average value of 76. From the results of research conducted by researchers, using the andragogy method in the learning process can improve students' higher order thinking skills (hots). This can be seen from the improvement indicators from the results of the research first cycle to second cycle continue to increase. There was an increase in student learning outcomes, which was originally the average score in the first cycle test of 73 and the second cycle of 76 increased by a difference of 3. This indicates that student learning outcomes are increasing and are included in the very high category.*

**Keywords:** *higher order thinking ability (hots), andragogy method.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa MTs Al-Ikhlas Pangkalan Susu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan beberapa siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots). Setiap siklus dilakukan 4 tahapan, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pada siklus i hasil belajar siswa kelas viii mts al-ikhlas pangkalan susu masih rendah, dari 26 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa atau 76,9 %, sedangkan 6 siswa atau 23,1% belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 73. Pada siklus ii setelah di lakukan perbaikan pada siklus i, dapat di lihat hasil belajar siswa kelas viii mts al-ikhlas pangkalan susu sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM 70) dengan nilai rata-rata 76. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menggunakan metode andragogi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator peningkatan dari hasil penelitian siklus i sampai siklus ii terus meningkat. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes siklus i sebesar 73 dan siklus ii sebesar 76 meningkat dengan selisih 3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi.

**Kata kunci:** *kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots); metode andragogi*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus betul-betul memahami komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Komponen-komponen ini penting dipahami, agar seorang pendidik bisa mendidik dengan lebih baik dan efisien. Keberadaan metode juga menjadi hal yang sangat penting. Berbagai inovasi terkait metode ini kemudian muncul sebagai akibat dari adanya perkembangan zaman. Tentu saja, metode yang terbaru ini harus sesuai dengan segala aspek yang berkaitan dengan sistem pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan pendidik (Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016: 10). Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Misalnya, pembelajaran selalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, metode disesuaikan dengan keadaan siswa dan sebagainya. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa materi pelajaran disusun sesuai dengan tingkatan atau jenjangnya, mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Sama halnya dengan pendidikan formal yang ada di sekolah, materi ajar yang diberikan kepada siswa di madrasah juga berjenjang dari kelas VII sampai kelas IX, semisal beriman kepada Rasul Allah SWT (menyakini bahwa rasul adalah utusan Allah SWT) mulai dari yang paling dasar kemudian meningkat kepada materi yang lebih sulit memahami dan mempraktikkan sifat dan akhlak nabi dalam kehidupan sehari-hari. Semetara itu, untuk mengajarkan materi pelajaran dibutuhkan metode, di manapun lembaga pendidikan itu, termasuk di madrasah.

Berpikir merupakan suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia (Ngalim Purwanto, 2020: 43).

“Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis informasi yang diperoleh. Informasi tersebut didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, atau membaca” (Suryo Subroto, 2009: 193). Sedangkan “keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen dan interpretasi logi” (Martinis Yamin, 2010: 9).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi/ higher order thinking skills (hots) adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. (Heri Gunawan, 2012: 172). Berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi. (Wono Sunaryo Kuswana, 2012: 200).

Berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (hots) merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif (Ernawati, 2017: 196).

Adapun klasifikasi kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut Anderson dan Krathwohl adalah sebagai berikut :

- a. Mengingat kategori mengingat merupakan kategori dimana terjadi kembali aktivitas menarik kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang peserta didik. Dua proses yang berkaitan dengan kategori ini adalah menyadari dan mengingat kembali.
- b. Memahami peserta didik dikatakan mampu memahami jika peserta didik tersebut dapat menarik makna dari suatu pesan-pesan atau petunjuk-petunjuk dalam soal yang dihadapinya. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami suatu hal jika pengetahuan baru yang sedang mereka pelajari diintegrasikan dengan skema-skema dan kerangka kerja yang telah mereka kenali sebelumnya. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori memahami adalah menginterpretasikan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menduga, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. Menerapkan kategori ini meliputi penggunaan prosedur atau cara kerja tertentu untuk mengerjakan suatu latihan atau menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, kategori ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan prosedural. Kategori ini terdiri atas dua proses, yaitu: proses melaksanakan dan proses mengimplementasikan.
- d. Menganalisis kemampuan menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi secara keseluruhan. Proses yang termasuk dalam kategori ini adalah proses membedakan, proses mengorganisasi, dan proses menghubungkan.

- e. Mengevaluasi kategori mengevaluasi diartikan sebagai tindakan membuat suatu penilaian yang didasarkan pada kriteria dan standar tertentu. Kriteria yang sering digunakan dalam mengevaluasi adalah kualitas, efisiensi, dan konsistensi. Standar penilaian yang sering digunakan adalah standar kuantitatif maupun standar kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses memeriksa dan proses mengkritik.
- f. Menciptakan proses menciptakan adalah proses mengumpulkan sejumlah elemen tertentu menjadi satu kesatuan yang koheren dan fungsional. Proses-proses yang termasuk ke dalam kategori ini adalah memunculkan, merencanakan, dan menghasilkan. Proses-proses tersebut biasanya dikoordinasikan dengan pengalaman belajar yang sebelumnya sudah dimiliki oleh peserta didik (Suarto, 2013: 25-27).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu, bagaimana penerapan metode andragogi dalam proses pembelajaran bagi siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu, apakah penerapan metode andragogi dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu. Dengan tujuan penelitian mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu, mengetahui bagaimana penerapan metode andragogi dalam proses pembelajaran bagi siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu, mengetahui apakah penerapan metode andragogi dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu.

Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti adalah Iqbal, dengan judul analisis higher order thinking skills (hots) pada soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran dirasah islamiyah di pondok modern tazakka batang (Iqbal Faza Ahmad, 2019). Persamaan dengan peneliti terdapat pada higher order thinking skills (hots), dan perbedaan dengan peneliti terletak pada metode dan tempat. Selanjutnya penelitian yang relevan dengan (Moh. Zainal Fanani, 2018) dengan judul strategi pengembangan soal higher order thinking skill (hots) dalam kurikulum 2013. Persamaan dengan peneliti adalah pengembangan higher order thinking skill (hots), sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan kegunaannya. Kemudian (Mohamad Muspawi, Suratno, Ridwan, 2018) dengan judul "upaya peningkatan higher order thinking skills (hots) siswa melalui penerapan model inquiri di sma negeri 9 tanjung jabung timur". Persamaan dengan peneliti adalah higher order thinking skills (hots), namun perbedaannya terletak pada sekolah dan modelnya.

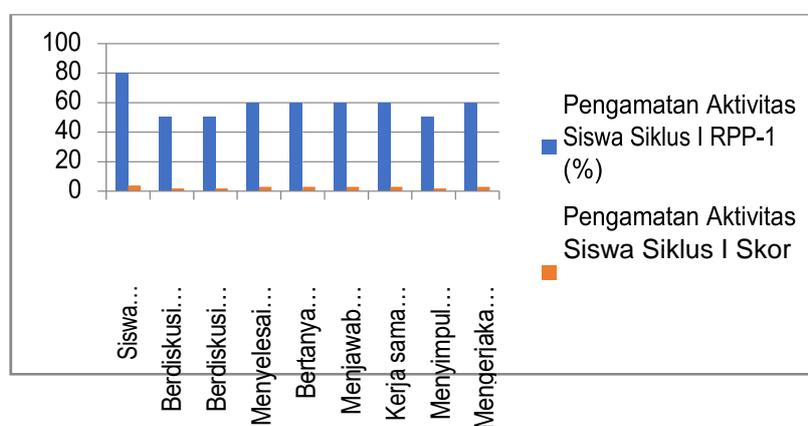
## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan" (masnur muslich, 2009: 8-9).

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas viii-a mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu dengan jumlah siswa 30 terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki dan guru bidang studi akidah akhlak sebagai penilaian tindakan kelas.

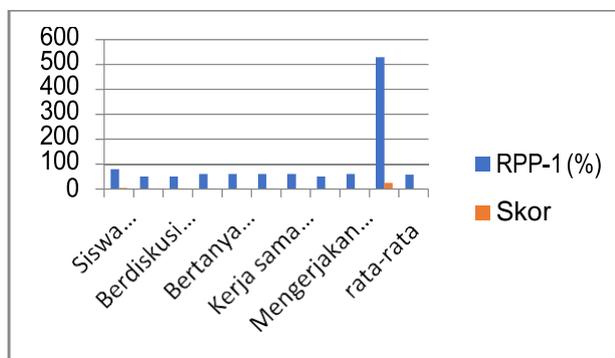
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus i diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru seperti di bawah ini.



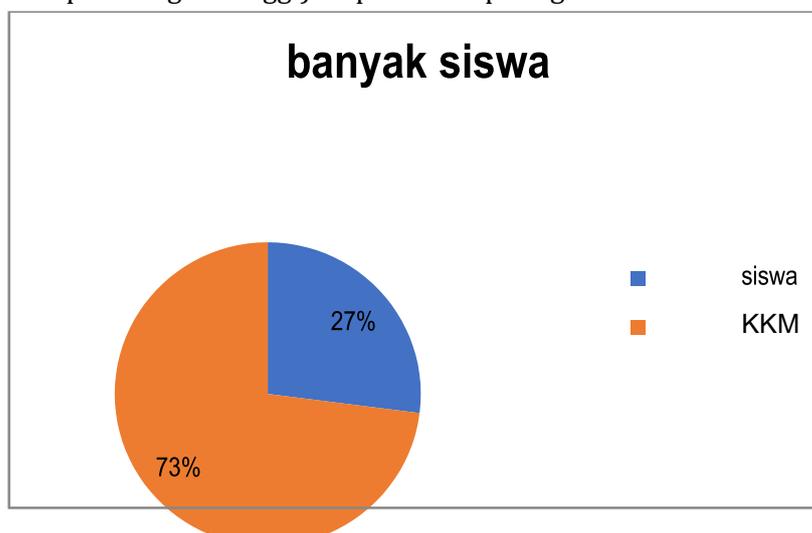
Gambar 1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran siklus i dapat dilihat pada grafikberikut:



Gambar 2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

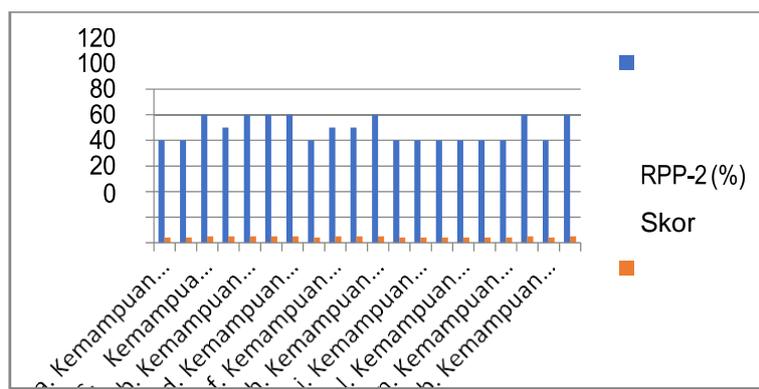
Dari hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran andragogi pada materi tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah pada tabel diatas, nilai kkm yang ditetapkan di kelas viii mts. Al-ikhlas pangkalansusupada mata pelajaran akidah akhlak adalah minimal 70, berdasarkan nilai kkm tersebut maka jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 siswa atau 76,9 %, sedangkan 6 siswa atau 23,1% belum mencapai ketuntasan belajar. Data tentang hasil belajar siswa (kemampuan berpikir tingkat tinggi). Dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Nilai Test Siswa Siklus Is

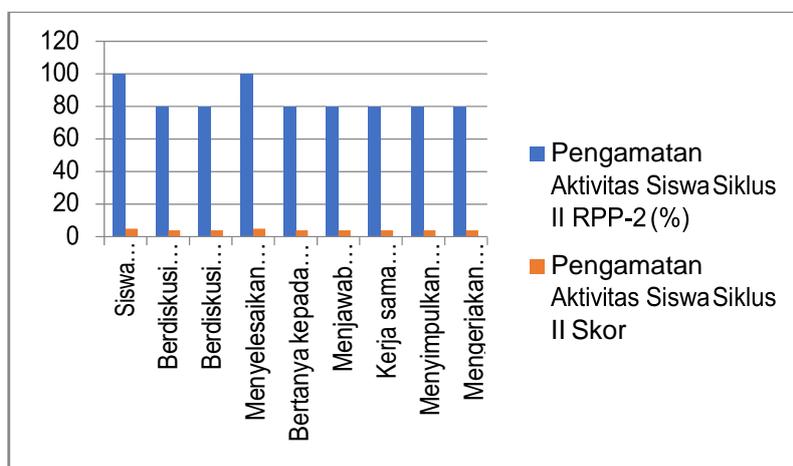
## Pelaksanaan Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus ii diukur dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru seperti pada siklus i, yakni pada bagian kegiatan inti dalam grafik di bawah kemampuan menjelaskan materi yang diajarkan 90% dengan skor 5, kemampuan mengajukan pertanyaan pada siswa 100% dengan skor 5, kemampuan untuk memotivasi siswa untuk bertanya 100% dengan skor 5, kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari siswa 100% dengan skor 5, kemampuan untuk memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan 80% dengan skor 4, kemampuan mengelola kelas 90% dengan skor 5, kemampuan membimbing siswa dalam pembelajaran 90% dengan skor 5, kemampuan berkomunikasi dengan siswa 100% dengan skor 5, kemampuan menggunakan lks 80% dengan skor 4, kemampuan menggunakan alat peraga 80% dengan skor 4, kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran 80% dengan skor 4, kemampuan membimbing belajar siswa dalam kelompok 80% dengan skor 5, kemampuan membimbing siswa dalam diskusi kelas 80% dengan skor 4, kemampuan dalam memberi penguatan/ penghargaan kepada siswa 80% dengan skor 4.

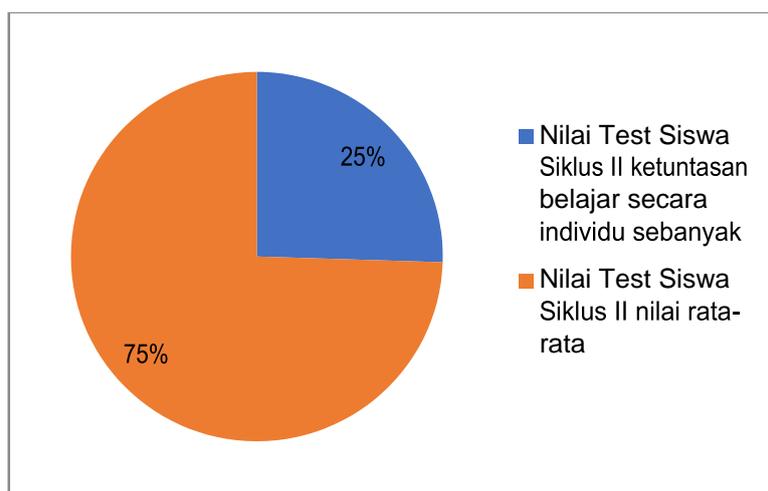


Gambar 4. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus ii ( rpp-2), siswa mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, 100% dengan skor 5, berdiskusi antara siswa dan guru dengan melakukan kegiatan dalam kelompok 80% dengan skor 4, berdiskusi sesama siswa dengan melakukan kegiatan kelompok sesuai dengan bahan yang telah disediakan 80% dengan skor 4, menyelesaikan kegiatan lks 100% dengan skor 4, bertanya kepada kelompok lain 80% dengan skor 4, menjawab pertanyaan dari kelompok lain 80% dengan skor 4, kerja sama dalam kelompok 80% dengan skor 4, menyimpulkan pelajaran 80% dengan skor 4, mengerjakan latihan 80% dengan skor 4, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa sudah dikategorikan baik dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II



Berdasarkan hasil analisis data pada siklus ii ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang harus dicapai siswa kelas viii mts. Al-ikhlas pangkalan susu adalah minimal 70 baru dapat dikatakan tuntas belajar. Sementara nilai yang diperoleh pada siklus i semua siswa memperoleh nilai di atas kategori baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VIII Mts Al-Ikhlas Pangkalan Susu masih rendah. Dalam siklus i yaitu dari 26 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa atau 76,92 %, sedangkan 6 siswa atau 23,1% belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 73,26. Pada siklus ii setelah dilakukan perbaikan pada siklus i, dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VIII mts Al-Ikhlas Pangkalan Susu sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM 70) dengan nilai rata-rata 76,15. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat baik, sehingga jelas bahwa pada siklus ii hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan minimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menggunakan metode andragogi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator peningkatan dari hasil penelitian siklus i sampai siklus ii terus meningkat. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes siklus i sebesar 73,26 dan siklus ii sebesar 76,92 meningkat dengan selisih 3,66.

## Saran

Adapun saran terkait penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (hots) melalui metode andragogi di mts. Swasta al-ikhlas pangkalan susu yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode andragogi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam belajar, oleh karena itu metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Guru disarankan agar melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih berkompeten. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan subjek dan sekolah yang berbeda. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. 2019. *Jurnal Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang.*
- Aqib, Zainal Dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran: Kreatif Dan Inovatif.* Bandung: Satunusa, 2016
- Ernawati. *Berpikir Tingkat Tinggi Atau Higher Order Thingking Skill HOTS.* Jakarta: ICICS, 2017.
- Fanani, Moh. Zainal 2018. *Jurnal Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Kurikulum 2013.*

# Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 78-86 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i1.583

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Kuswana, Wono Sunaryo. *Taksonomi Kognitif, Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya*, 2000.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010.

Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Suratno, Mohamad Muspawi & Ridwan, 2018. Jurnal Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Melalui Penerapan Model Inquiri Di SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur.

Suwarto. *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.